

# AKAL (AL-'AQL)

Oleh:

H. Ahmadi NH. dr. Sp KJ.

# PENDAHULUAN

## Capaian Pembelajaran:

- Memahami Kata Akal dlm al-Qur'an
- Memahami konsep “akal” dan makna yang sepadan dalam terminologi Islam
- Memahami Kedudukan akal dlm islam
- Memahami akal dlm filsafat Islam
- Memahami kekuatan akal dlm Islam

# Kata Akal dlm al-Qur'an

- Dlm al-Qur'an kata "AKAL/'AQL " bentukan kata "'aqala " dlm btk kata kerja (fi'il mudari') sebanyak 49 kata dlm berbagai surah, seperti kata:
  - "ta'qilun " dlm surah al-Baqarah (2) ayat: 44,
  - "ya'qilun" dlm surah al-Furqan (25) ayat: 44 dan surah Yasin (36) ayat: 68,
  - "na'qilu" dlm surah al-Mulk (67) ayat: 10,
  - "ya'qiluha" dlm surah al-'Ankabut (29) ayat: 43, dan
  - " 'aqaluuhu " dlm surah al-Baqarah (2) ayat: 75.

# “ta’qilun “ dlm surah al-Baqarah (2)

ayat: 44

﴿ أَتَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَتَنسَوْنَ أَنفُسَكُمْ وَأَنْتُمْ نَتْلُونَ الْكِتَابَ ۗ

أَفَلَا تَعْقِلُونَ ﴿٤٤﴾

Mengapa kamu suruh orang lain (mengerjakan) kebaikan/kebaktian, sedang kamu melupakan diri (kewajiban)mu sendiri, padahal kamu membaca Al Kitab (Taurat)? Maka tidaklah kamu “berpikir”?

“ya’qilun” dlm surah al-Furqan (25)  
ayat: 44 dan surah Yasin (36) ayat: 68

أَمْ تَحْسَبُ أَنَّ أَكْثَرَهُمْ يَسْمَعُونَ أَوْ يَعْقِلُونَ إِنْ هُمْ إِلَّا كَالْأَنْعَامِ  
بَلْ هُمْ أَضَلُّ سَبِيلًا ﴿٤٤﴾

Atau apakah kamu mengira bahwa kebanyakan mereka itu mendengar atau “memahami”. Mereka itu tidak lain, hanyalah seperti binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat jalannya (dari binatang ternak itu).

# “ya’qilun” dlm surah Yasin (36)

ayat: 68

وَمَنْ نُعَمِّرْهُ نُنَكِّسْهُ فِي الْخَلْقِ أَفَلَا يَعْقِلُونَ ﴿٦٨﴾

Dan barangsiapa yang Kami panjangkan umurnya niscaya Kami kembalikan dia kepada kejadian(nya) /seperti anak kecil lagi (pikun). Maka apakah mereka tidak “memikirkan”?

# “na’qilu” dlm surah al-Mulk (67)

ayat: 10

وَقَالُوا لَوْ كُنَّا نَسْمَعُ أَوْ نَعْقِلُ مَا كُنَّا فِي أَصْحَابِ السَّعِيرِ ﴿١٠﴾

Dan mereka berkata: "Sekiranya kami mendengarkan atau **memikirkan** (peringatan itu) niscaya tidaklah kami termasuk penghuni-penghuni neraka yang menyala-nyala".

# “ya’qiluha” dlm surah al-‘Ankabut (29) ayat: 43

وَتِلْكَ الْأَمْثَلُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ وَمَا يَعْقِلُهَا إِلَّا  
الْعَالِمُونَ ﴿٤٣﴾

Dan perumpamaan-perumpamaan ini Kami buat untuk manusia; dan tiada yang “**memahaminya**” kecuali orang-orang yang berilmu.




# ‘aqluuhu “ dlm surah al-Baqarah (2) ayat 75

﴿ أَفَنظَمُونَ أَنْ يُؤْمِنُوا بِالْكُمْ وَقَدْ كَانَ فَرِيقٌ مِّنْهُمْ يَسْمَعُونَ  
كَلِمَ اللَّهِ ثُمَّ يُحَرِّفُونَهُ مِنْ بَعْدِ مَا عَقَلُوهُ وَهُمْ  
يَعْلَمُونَ ﴾

Apakah kamu masih mengharapkan mereka akan percaya kepadamu, padahal segolongan dari mereka mendengar firman Allah, lalu mereka mengubahnya setelah mereka “**memahaminya**”, sedang mereka mengetahui?

# Kedudukan akal

- Banyaknya kata dlm al-Qur'an yang se-asal dengan kata “ ‘Aql atau ‘aqala “ ini menunjukkan bahwa Islam sangat menghargai dan menjunjung tinggi AKAL.
- Khitab Syar'i (kitab hukum Allah) hanya ditujukan kepada orang-orang yg berakal, tdk kpd orang yg tdk berakal.
- Banyak ayat yg menjelaskan agar MANUSIA menggunakan AKAL nya, juga banyak Hadits` Nabi Muhammad, SAW yg menunjukkan akan tingginya posisi AKAL dlm syariat Islam.



- Kedudukan akal dalam islam adalah sangat penting, karena akal merupakan sarana atau tempat menampung akidah, syari'ah, akhlak, dan ilmu pengetahuan serta penjelasan-nya.

- Akal tidak boleh bergerak dan berjalan sendiri tanpa bimbingan wahyu, karena Allah SWT. menurunkan petunjuk-Nya kepada manusia berupa wahyu.

- Wahyu adalah firman Tuhan/Allah SWT, yg disampaikan kpd Nabi Muhammad SAW, tersimpan di dalam Al-Quran.
- Kebenaran wahyu adalah mutlak, bahwa wahyu adalah yang pertama dan utama, dan akal adalah yg kedua, karena akal yg digunakan untuk memahami wahyu dan wahyu yang berfungsi meluruskan akal, jika akal salah dan menyimpang dari kedudukan dan fungsinya => maka ???.

# PENGERTIAN

- Akal dalam bahasa arab adalah “*al-'aql*”, artinya **pikiran** atau **intelekt** (daya atau proses pikiran yg berkenaan dengan ilmu pengetahuan), atau fungsi kognitif.
- Para ahli filsafat dan ahli ilmu kalam mengartikan akal sebagai daya (kekuatan, atau tenaga).
- AKAL ('AQL) mrpk daya pikir dlm diri mns dan salah satu daya jiwa yang mengandung arti “**berfikir, memahami, dan mengerti**” thd sesuatu, peristiwa atau segala hal.

- **Kata Akal/‘aql dalam arti umum adalah kecerdasan praktis (*practical intelligence*) yang dalam istilah psikologi modern disebut kecakapan memecahkan masalah (*problem-solving capacity*).**
- **Orang berakal adalah orang yang mempunyai kecakapan untuk menyelesaikan masalah.**
- **Syekh Muhammad Abduh berpendapat bahwa akal adalah: suatu daya yang hanya dimiliki manusia dan oleh karena itu dialah yang membedakan manusia dari makhluk lain seperti binatang, tumbuhan, dll.**

- kata '*Aql* atau '*aqala* juga berarti: mengikat dan menahan.
- Orang berakal adalah orang yang dapat memahami amarah dan mengendalikan atau mengikat nafsu amarah, sehingga dapat bersikap bijaksana dlm menghadapi persoalan, tdk mudah emosional, marah atau agresif (berbuat kekerasan/kerusakan).

- Dlm al-Qur'an banyak kata-kata yang juga menunjukkan arti “berpikir, memahami, dan mengerti”, seperti sbb.:
  - ***Nazara***: melihat scr abstrak (berpikir), terdapat lebih 120 ayat.
  - ***Tafakkara***: berpikir, terdapat 18 ayat
  - ***Faqiha***: memahami, terdapat 20 ayat
  - ***Tadabbara***: berangan-angan (berpikir), terdapat 8 ayat.
  - ***Tazakkara***: mengingat, terdapat 100 ayat.



# AKAL dlm Filsafat Islam

- Al-Kindi: manusia terdapat 3 daya, daya bernafsu bertempat di perut, daya berani di dada, dan daya berpikir di kepala (otak).
- Akal sebagai daya berpikir yg terdapat di kepala, terbagi mjd 2 yaitu: 1 akal praktis dan 2 akal teoritis.
- Akal praktis: akal yg menerima arti yg berasal dari melalui indra pengingat. Akal teoritis menangkap arti murni, yaitu arti yg tak pernah ada dlm materi, seperti Tuhan, Roh dan Malaikat.
- Akal praktis berpusat pada alam materi, akal teoritis sebaliknya bersifat metafisis atau berpusat pada alam immateri.

- Ibnu sina, membagi akal teoritis menjadi 4 tingkatan, sbb.:
  - a. Akal materiil, yg semata-mata berpotensi utk berpikir dan belum dilatih.
  - b. Akal bakat, akaal yg mulai dilatih berpikir tentang hal yg abstrak
  - c. Akal aktual, yg telah dpt berpikir hal-hal abstrak
  - d. Akal perolehan, akal yg telah sanggup berpikir tentang hal abstrak dg tdk memerlukan daya upaya. Akal ini sangat terlatih dg hal abstrak, dapat menerima ilmu pengetahuan.

- Akal sebagai daya pikir terdapat dlm diri mns
- Apakah akal mampu utk mengetahui hal-hal sbb.:
  1. mengetahui Tuhan,
  2. berterimakasih kpd Tuhan,
  3. mengetahui baik dan buruk,
  4. kewajiban melakukan yg baik dan meninggalkan yg buruk
- Terjadi polemik dan implikasi menurut sudut pandang masing-2` kaum.

- Kaum muktazilah (gol rasionalis islam) beranggapan: bahwa akal cukup mampu untuk mengetahui dan melaksanakan ke 4 hal tersebut, sekalipun wahyu blm turun utk menuntun mns.
- Golongan Asy'ariyah: bahwa mns hanya mampu mengetahui Tuhan melalui akalnya sebelum datangnya wahyu, sedangkan tiga masalah lain tdk dpt dicapai oleh akal.

Kaum Maturidiyah terdapat 2 golongan ,

- pertama **maturidiyah samarkand** dimotori oleh Abu Mansur Muhammad Al Maturudi: bahwa 3 hal tsbt dpt dicapai oleh akal, sedangkan yg ke 4 (kewajiban melakukan yg baik dan meninggalkan yg buruk) hanya bisa dicapai melalui wahyu.
- Kedua **maturidiah Bukhara** di motori oleh: Imam Ali Muhammad al-Bazdawi, menyatakan bahwa yg dpt dicapai oleh akal hanya 2 yaitu mengetahui adanya Tuhan dan mengetahui mana yg baik dan mana yg buruk, utk mengetahui yg dua harus dengan wahyu

- Kalangan usul fikih berpendapat: bahwa kemampuan akal sbg daya berfikir menarik perhatian utk ijtihad.
- Sehingga muncul “ahlurra’yi”, dan “ahlulhadis” (orang yg berpegang pd hadis), walau masing-2 tetap menganggap al-Qur’an dan as sunnah sbg sumber utama hukum islam, akal tetap mempunyai peran yg sangat penting.
- Perbedaan muncul tatkala ijtihad dilakukan dlm keadaan tdk ada nas (al quran & al hadits) yg mengatur scr jelas permasalahan yg sedang dihadapi atau ada hadis ahad (hadis yg diriwayatkan oleh perawi) yg kandungannya bertentangan dg pendapat akal, apakah hadis dipakai atau pendapat akal yg didahulukan.

- Kalangan hanafiyah (pengikut Imam Hanafi) , yg dikenal banyak mempergunakan akal dlm berijtihad, memberikan syarat yg ketat utk dpt diterima sbg hadis ahad dg tetap menyandarkan kpd al-Qur'an dan as-Sunnah, sekalipun dlm ijtihad pendapat akal lebih dominan dan dianggap syah jika ada legitimasi dari syarak dan ahlulhadis, dlm fikih terdapat hadis ahad yg dipakai kalangan Hanafi ttp tdk diterima oleh ahlulhadis.

# Kekuatan Akal

- Najamudin al-Tufi (pengikut mazhab Hambali) : pendapat akal hrs didahulukan dari dalil syar'i (nas dan ijmak) apabila di antara keduanya terjadi pertentangan, krn akal merupakan dalil syar'i tersendiri dlm mengintisbatkan hukum, bahwa kemaslahatan itu merupakan tujuan syarak yg tertinggi. Pendapat ini terdapat dlm syarah kitab *al-Arba'in an-Nawawiyyah* (kitab berisi 40 Hadis pilihan)



- Dlm hadits Nabin riwaayat Ibnu Majah sbb.: “***la darara wa laa diraara fil Islam***” artinya: tdk boleh memudaratkan orang lain, dan tdk boleh pula dimudaratkan orang lain dlm Islam.
- Dlm hadits ini jelas: bahwa kemaslakhatan itu merupakan tujuan syariat Islam yg tinggi.
- Dengan demikian jika suatu maslahat bertentangan dg nas` al-Qur`an dan sunnah Nabi, atau ijma, maka yg harus didahulukan adalah maslakhath tersebut.

- Jumhur 'Ulama: pembuat hukum (syar'i) dlm pengertian usul fikih adalah Allah SWT dan Rasul-Nya (al-Qur'an dan as-Sunnah) maka tdk mungkin pendapat akal didahulukan dari kitab Syar'i itu sendiri. Pendapat akal yg dpt di terima adalah pendapat yg didukung nas tsbt.
- Maslahat bagi jumhur 'Ulama dapat diterima jika mendapat dukungan dari nas atau ijmak, ttp yg tdk didukung sama sekali oleh nas atau ijmak, apakah dukungan scr khusus ataupun umum (*masalahah garibah*) tdk dpt diterima. Lebih ditolak lagi jika maslahat yg dihasilkan akal tersebut bertentangan dengan nas dan ijmmak (*masalahah mulgaah*).

# Pustaka


- **Aban Barb.,2005. Ensiklopedi Islam. Jakarta, PT Ischtiar Baru Van Hoeve, h:127-8.**
- **Harun Nasution, 1986. Akal dan Wahyu dlm Islam. Jakarta, UI Press.**
- **M Quraish Shihab, 1992. Membumikan al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dlm Kehidupan Masyarakat. Bandung, PT. Mizan.**

Terima Kasih

Wassalam

# FUAD/AF'IDAH

- Dalam bahasa Arab kata “fuad” (mufrod) atau “af'idah” (jamak) berarti hati. Hati yang letaknya lebih dalam dari Qolb (hati), sehingga kata “fuad” biasa dikatakan sebagai “hati yang lebih dalam”.
- Qolb dan fuad berkaitan erat dan pada waktu tertentu hampir tidak dapat dibedakan.
- Qalb juga terkait dg makna: mengetahui, memahami. sedangkan fuad juga terkait makna: melihat, mendengar . Melihat dan mendengar dengan mata hati.



Qolb dan Fuad saling melengkapi, seperti halnya pengetahuan dan penglihatan. Jika pengetahuan dan penglihatan dipadukan, maka yang gaib menjadi nyata dan keyakinan akan menjadi kuat.